

**UPAYA PENGAWAS MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Disusun Oleh :

**SHOLIHUN**

**NIM. 143402102**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2018**

**UPAYA PENGAWAS MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Solikhun  
Email: sholihun283@mail.com

**ABSTRAK**

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di madrasah minimal didukung empat unsur: guru, kepala madrasah, pengawas dan masyarakat. MI di Kecamatan Ajibarang saat ini ada 14 MI, dan 4 MI yang memiliki mutu yang baik yaitu MI Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIM Ajibarang Kulon, dan MIMA Pancasan 2. Bahkan MIMA Pancasan 2 hampir setiap tahun selalu menduduki peringkat tertinggi pada pelaksanaan Ujian Sekolah. Anggapan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mutunya kurang baik terbantahkan. Hal ini tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh Pengawas Madrasah sebagai pembina sekaligus motivator keberhasilan MI. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini adalah: mengetahui upaya yang dilakukan Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MI dengan melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Dari hasil observasi terhadap kegiatan Pengawas Madrasah, strategi yang diterapkan melalui pendekatan individu dan kelompok dilakukan untuk membimbing kepala madrasah dan guru dalam merumuskan tujuan, maupun program MI, serta melakukan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kesimpulan penelitian yaitu: 1) Upaya yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI adalah dengan menerapkan pendekatan, teknik, metode, dan strategi yang disusun melalui perencanaan yang matang untuk diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan ke MI. 2) Pencapaian mutu pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah mutu proses dan mutu hasil. Yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa memahami dan mengamalkan materi ajar yang disampaikan guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran MI Al Azhary, MIMA Ajibarang, MIM Ajibarang, dan MIMA Pancasan 2 telah mencetak siswa yang berprestasi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah yang diidam-idamkan.

Kata Kunci: Upaya Pengawas Madrasah, Mutu Pendidikan

**MADRASAH SUPERVISOR EFFORTS  
IN IMPROVING QUALITY OF EDUCATION  
IN MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN AJIBARANG  
BANYUMAS DISTRICT**

**Solikhun  
Email: sholihun283@mail.com**

**ABSTRACT**

The success of the implementation of education in madrasas is at least supported by four elements: teachers, principals, supervisors and the community. MI in Ajibarang Subdistrict currently have 14 MIs, and 4 MIs that have good quality, namely MI Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIM Ajibarang Kulon, and MIMA Pancasan 2. Even MIMA Pancasan 2 almost always ranks highest in the implementation of Exams. School. The assumption that madrassas are educational institutions whose quality is undisputed. This is inseparable from the strategy implemented by Madrasah Supervisors as a coach and motivator for the success of MI. The problem in this study is how the efforts of Madrasah Supervisors to improve the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah Ajibarang District, Banyumas Regency?

The approach of this research is a qualitative approach. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is the analysis of qualitative data with steps of data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The findings of this study are: knowing the efforts made by Madrasah Supervisors to improve the quality of MI education by passing approaches individually and in groups. From the results of observations on Madrasah Supervisor activities, the strategies implemented through individual and group approaches were carried out to guide the principals and teachers in formulating goals, as well as MI programs, and to provide guidance to improve teacher professionalism. The research conclusions are: 1) Efforts made by Madrasah Supervisors to improve the quality of education in MI are by applying approaches, techniques, methods, and strategies that are prepared through careful planning to be implemented in guidance activities to MI. 2) Achieving education quality in MI Ajibarang Subdistrict, Banyumas Regency is the quality of the process and the quality of the results. Namely students are happy and active in participating in teaching materials, students understand and practice teaching material delivered by the teacher, student exam scores are above average. The quality of MI Al Azhary's output, MIMA Ajibarang, MIM Ajibarang, and MIMA Pancasan 2 have scored outstanding students so that they can continue to the coveted school.

Keywords: Efforts of Madrasah Supervisors, Quality of Education

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat/Signifikansi Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan Tesis .....	16

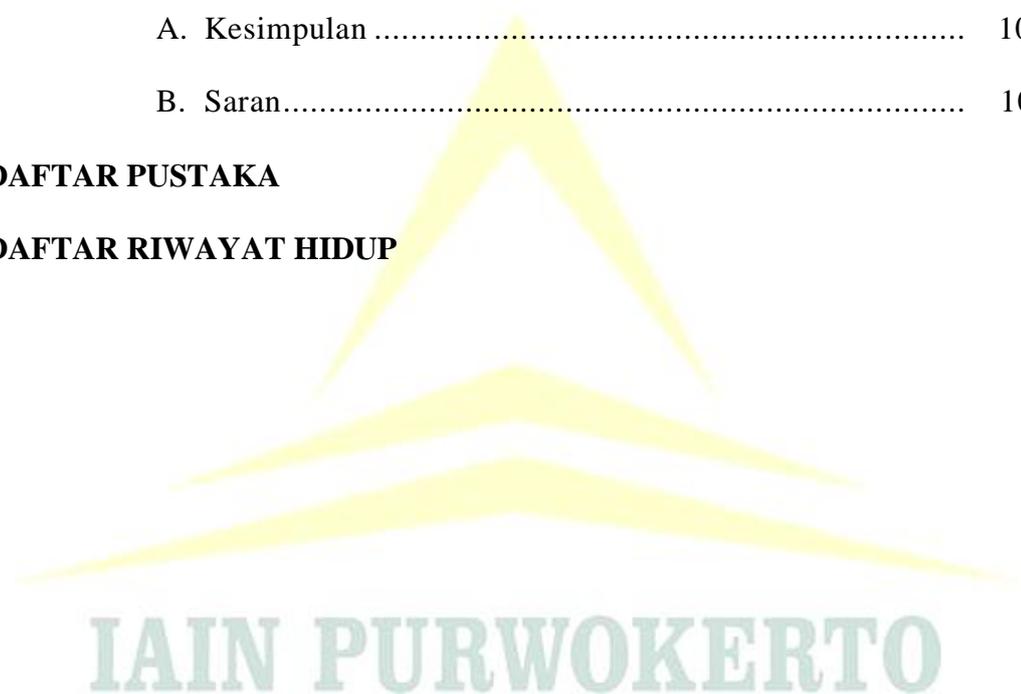
<b>BAB II</b>	<b>STRATEGI PENGAWAS MADRASAH DAN MUTU</b>	
	<b>PENDIDIKAN.....</b>	<b>18</b>
A.	Madrasah Ibtidaiyah.....	18
1.	Pengertian Madrasah Ibtidaiyah.....	18
2.	Tujuan Madrasah Ibtidaiyah .....	21
3.	Ciri-ciri Madrasah yang Bermutu .....	21
4.	Pilar TQM dalam Pendidikan di Madrasah.....	23
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Madrasah.....	27
B.	Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah .....	29
1.	Pengertian Mutu Pendidikan .....	29
2.	Jenis-jenis Mutu .....	34
3.	Indikator Mutu Pendidikan .....	36
4.	Pengukuran Mutu Pendidikan .....	39
5.	Kontrol dan Jaminan Mutu di Madrasah Ibtidaiyah .....	42
6.	Faktor-faktor Pendukung Mutu Pendidikan.....	46
7.	Dasar-dasar Mutu Menurut Islam .....	46
C.	Upayai Pengawas Madrasah .....	47
1.	Pengertian Upaya Pengawas Madrasah .....	47
2.	Kualifikasi Pengawas .....	52
3.	Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah.....	53
4.	Kompetensi Dasar Pengawas .....	56
5.	Upaya Pengelolaan Madrasah.....	61

	D. Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.....	64
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
	A. Lokasi Penelitian .....	73
	B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	73
	C. Sumber Data.....	74
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	74
	E. Teknik Analisis Data.....	77
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>80</b>
	A. Penyajian Data .....	80
	1. Penyusunan Rencana Pengawas Madrasah dalam Menyusun Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI.....	80
	2. Upaya Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	85
	3. Evaluasi Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	96
	4. Pencapaian Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	97

5. Kendala yang Dihadapi Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	99
B. Analisis Upaya Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MI di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Matrik Tugas Pokok Pengawas .....	54
Tabel 4.1	Hasil Wawancara dengan Kepala MI di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas .....	87
Tabel 4.3	Data Persentase Kelulusan di SD/MI di kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas .....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menuju era globalisasi, Sumber Daya Manusia yang mumpuni merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Apalagi untuk menyikapi persaingan bebas yang tentunya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu pendidikan yang bermutu menjadi suatu keharusan, agar dapat dibentuk generasi-generasi yang siap untuk bersaing dengan negara lain. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, maka akan banyak mengalami ketertinggalan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang memiliki mutu secara proses maupun *output*. Memiliki mutu pendidikan yang baik merupakan suatu keharusan bagi setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah Madrasah Ibtidaiyah. Didalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempertegas bahwa keberadaan posisi madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Maka bobot pendidikan umum pada madrasah harus sama

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

dengan sekolah umum dan tidak mengurangi pendidikan agama Islam sebagai ciri khasnya.<sup>2</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Persoalan mendasar bagi madrasah pada umumnya yaitu menyangkut kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai, sarana fisik dan fasilitas pendidikan yang minim, pengelolaan yang kurang profesional, jumlah murid yang sedikit.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal itu, madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah atau sekolah merupakan salah satu wahana transformasi sosial budaya dalam lingkungan masyarakat yang eksistensinya tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Secara sistematis dapat dijelaskan bahwa hubungan antara madrasah dan masyarakat sangat signifikan yaitu: 1) sekolah sebagai partner masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan 2) sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungan.<sup>4</sup>

Mutu pendidikan madrasah pada dasarnya berkaitan erat dengan suatu sistem yang di dalamnya terdapat serangkaian faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Namun demikian sampai saat ini madrasah sering dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri. Mujamil Qomar (2007) juga menjelaskan bahwa kondisi dan penilaian masyarakat terhadap madrasah dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan kelas ekonomi, tidak bermutu, hanya mengajarkan agama semata, jurusan akhirat, tempat penampungan anak-anak orang miskin dan bersistem kolot. Padahal madrasah seharusnya menjadi nilai “plus” karena disamping memberikan materi umum juga menanamkan ajaran agama pada ranah kognitif,

---

<sup>2</sup> Badri Yatim, dkk., *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), h. 13.

<sup>3</sup> Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 34.

<sup>4</sup> Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran, Cet.1* (Jakarta: Quantum Teaching, PT. Ciputat Press, 2005), h. 3-4.

etika, moral dan tingkah laku.<sup>5</sup> Jadi dapat dijelaskan bahwa sangat penting bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta mematahkan anggapan sebagai lembaga pendidikan yang tidak bermutu.

Peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana manajemen diterapkan, meskipun manajemen hanya akan berfungsi baik manakala dijalankan oleh para manajer dan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.<sup>6</sup> Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di madrasah dan sekolah perlu dukungan minimal dari empat unsur, yaitu guru, kepala madrasah, pengawas dan masyarakat.<sup>7</sup>

Terkait dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan survey awal terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Ajibarang tercatat saat ini ada 14 MI. Dari data yang ada, terdapat 4 MI yang memiliki mutu yang baik yaitu MI Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIM Ajibarang Kulon, dan MIMA Pancasan 2. Bahkan MIMA Pancasan 2 hampir setiap tahun selalu menduduki peringkat tertinggi pada pelaksanaan Ujian Sekolah. Adanya keberhasilan yang dicapai oleh ke-4 madrasah tersebut tentunya dapat menjadi tolak ukur bagi madrasah lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut karena hasil yang diperoleh oleh madrasah tersebut sudah berhasil mematahkan anggapan masyarakat bahwa sekolah madrasah kualitasnya rendah.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah guna mencapai prestasi yang baik, maka dilakukan wawancara dengan salah satu kepala madrasah yaitu Kepala MIMA Ajibarang Kulon. Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa MIMA Ajibarang Kulon memiliki berbagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan tersebut antara lain selain pelaksanaan pembelajaran di kelas, dilakukan pula kegiatan pelajaran tambahan untuk kelas VI, kegiatan les untuk kelas IV dan V dan kegiatan pendukung seperti ekstra kurikuler yang merupakan kegiatan pilihan

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 203-204.

<sup>6</sup> Syarafudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 286.

<sup>7</sup> Nur Abadi, dkk., *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*. (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012), hlm. 2

bagi siswa. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang memiliki kontribusi terhadap pelajaran inti yaitu baca tulis Al-Qur'an, dan murotal. Untuk menyukseskan program tersebut, MIMA Ajibarang Kulon melibatkan seluruh guru di madrasah. Kegiatan tersebut juga mendapat dukungan dari Pengawas Madrasah di Kecamatan Ajibarang seperti arahan-arahan kegiatan, pembinaan, bimbingan, pemberdayaan, dan motivasi. Melalui pembinaan dari Pengawas Madrasah, guru lebih bersemangat dan percaya diri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pendukung yang menjadi program madrasah.<sup>8</sup>

Keberhasilan dari MI Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIM Ajibarang Kulon, dan MIMA Pancasan 2 tersebut tentunya diharapkan menjadi motivasi tersendiri bagi 10 Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang yang mutunya belum mencapai target yang diharapkan, sehingga dapat melakukan terobosan-terobosan baru agar apa yang sudah dihasilkan oleh ke-4 MI tersebut bisa diikuti.

Keberhasilan dari ke-4 madrasah tersebut tentunya tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh Pengawas Madrasah sebagai pembina sekaligus motivator keberhasilan MI dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di wilayah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pengawas Madrasah sebagai Pembina sekaligus pembimbing peningkatan kualitas dan mutu memberikan andil yang besar atas keberhasilan dari madrasah ibtidaiyah yang dibimbingnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah, tentunya Pengawas Madrasah menerapkan strategi yang sekiranya relevan dengan kebutuhan lembaga yang dibina dan sesuai dengan karakteristik yang ada. Strategi merupakan bagian penting dalam menentukan langkah maupun kebijakan. Istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai "kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan"<sup>4</sup> yang bila kita masukan dalam strategi Pengawas Madrasah yaitu kiat yang digunakan oleh Pengawas Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja guru. Sebagai

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MIMA Ajibarang Kulon, tanggal 20 Februari 2018 di kator Kepala MIMA Ajibarang Kulon.

contoh, Nurul Laila, pengawas SMA berprestasi tingkat nasional 2013 pada saat melakukan kegiatan kepengawasan telah menggunakan strategi *care and share* yaitu salah satu strategi dalam membangun sinergi pelayanan pendidikan di sekolah, yaitu adanya potensi tritunggal antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pada strategi ini, tahapan yang dilakukan antara lain adalah pengawas sekolah harus memenuhi dan meningkatkan kompetensi kepengawasannya, menjalin komunikasi yang efektif dan berstrategi dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, mengembangkan sikap peduli dan berbagi pengalaman dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah, serta membangun jaringan komunikasi yang baik dengan *stakeholder* pendidikan lainnya.<sup>9</sup> Hasil yang diperoleh antara lain, membangun komunikasi yang efektif dalam melaksanakan tugas kepengawasan dengan madrasah yang menjadi binaannya, meningkatnya keberhasilan sekolah yang memberikan pelayanan bermutu, meningkatnya kepercayaan dari atasan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta meningkatnya kepercayaan instansi lain.

Melalui contoh di atas menjelaskan bahwa upaya yang diterapkan oleh Pengawas Madrasah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adapun strategi yang sudah diterapkan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang adalah melalui pendekatan individu dan kelompok yang termuat dalam kegiatan kepengawasan sebagaimana tertuang dalam wawancara berikut:

“Selama ini dari pengawas Madrasah melakukan berbagai upaya baik pendekatan individu maupun kelompok. Dari kegiatan tersebut kami mengidentifikasi masalah yang ditemui, problem-problem yang dihadapi guru dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada. Kami juga melakukan pemberdayaan intelektual dan membantu para guru maupun kepala sekolah untuk menciptakan kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik. Orientasi kami yaitu, bagaimana guru dapat hadir sebagai figur mumpuni sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Saat ini, MI di Kecamatan Ajibarang sudah ada empat madrasah yang menunjukkan kualitas dan mutu yang bagus yaitu MI

---

<sup>9</sup> Surya Jaya, “Strategi Kepengawasan Care and Share untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” artikel di akses pada 11 April 2016 dari [sumbawabaratkab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care-and-share-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan.html](http://sumbawabaratkab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care-and-share-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan.html).

Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIMA Pancasan 2, dan MIM Ajibarang Kulon. Namun masih ada yang belum optimal, nah ini yang akan kami benahi mencari tau kendala yang dihadapi dan bersama-sama untuk meningkatkan mutu madrasah supaya tidak ketinggalan dengan yang lain.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang diterapkan Pengawas Madrasah di Kecamatan Ajibarang adalah melakukan metode, teknik, strategi, maupun pendekatan individu dan kelompok untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ditemui di lingkungan madrasah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan diri bagi lembaga pendidikan tersebut yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan yang ada dan mampu menjadi madrasah bermutu. Jadi upaya yang diterapkan oleh Pengawas Madrasah pada MI Al Azhary, MIMA Ajibarang Kulon, MIMA Pancasan 2, dan MIM Ajibarang Kulon menjadi perhatian tersendiri sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Dari uraian di atas, pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian terhadap upaya yang diterapkan oleh Pengawas Madrasah di Kecamatan Ajibarang dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui tesis dengan judul “*Upaya Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”.

## IAIN PURWOKERTO

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam memahami judul tesis ini. Definisi operasional dari beberapa istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pengawas Madrasah

---

<sup>10</sup> (hasil wawancara dengan Drs. Mohammad Ris, M.Pd.I., selaku Pengawas Madrasah di Kecamatan Ajibarang pada tanggal 26 Februari 2018)

Sebelum mengacu pada pengertian upaya pengawas madrasah, maka akan dikemukakan pengertian dari upaya. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, upaya berarti usaha atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mutu pendidikan. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan adanya pendekatan, metode, teknik, dan strategi. Pengertian pendekatan, metode, teknik, dan strategi untuk membedakannya.

Pendekatan dapat diartikan sebagai *a way of beginning something* 'cara memulai sesuatu'. Karena itu, pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnyamasih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>12</sup>

Metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Depriksud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

<sup>12</sup> Sakinan Nina, *Macam-macam Pendekatan Pembelajaran*, diakses dari <http://www.sakinanninaarz.com>, tanggal 2 September 2018.

<sup>13</sup> Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013, hlm. 28.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan guru tergantung kepada kemampuan guru atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.<sup>14</sup>

Istilah strategi lebih luas pengertiannya dari metode, pendekatan, maupun teknik. Strategi merupakan sekumpulan cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi.<sup>15</sup> Pengawas Madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar dan menengah.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan upaya pengawas madrasah adalah cara atau langkah yang ditempuh oleh pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama dalam mengimplementasikan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

## 2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Istilah mutu menurut ISO 2000 dalam Erfi Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Overview ISO 9001:2015*, mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuan untuk

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 2011), hlm. 7.

<sup>15</sup> Susilo.2002. *Manajemen Sumber Daya manusia. Edisi Kedelapan*. (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 10.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendaiss*, (Jakarta:Depag RI, 2003), hlm. 19.

memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi atau ditetapkan.<sup>17</sup> Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya.<sup>18</sup> Dalam rencana strategik untuk mutu diimplementasikan beberapa konsep yang mendasarinya yakni visi dan misi organisasi, prinsip-prinsip, tujuan, analisis pasar, analisis keadaan diri, rencana lembaga, kebijakan mutu, biaya mutu, evaluasi, dan tindak lanjut.<sup>19</sup>

Yang dimaksud dengan mutu pendidikan MI dalam penelitian ini adalah hasil belajar (ulangan) yang diperoleh siswa dalam mengikuti ujian sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran guru di MI.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang diseleggarakan dan didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawentahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitas pendidikannya.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan madrasah dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Banyumas yang berjumlah 14 MI.

Jadi yang dimaksud dengan upaya Pengawas Dadrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah cara atau langkah yang ditempuh oleh Pengawas Madrasah dalam mengimplementasikan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang agar dapat mencapai target yang diharapkan dengan tolak ukur keberhasilan siswa madrasah dalam melaksanakan Ujian Sekolah.

---

<sup>17</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 83.

<sup>18</sup>H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 108.

<sup>19</sup>Ditjen dikti, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3. Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 22.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 27

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini adalah: untuk menganalisa upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI.
- b. Bahan masukan bagi pengawas dalam menerapkan upaya pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan tolak ukur dari penerapan strategi oleh Pengawas Madrasah.

### F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan strategi Pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Sunaryo. Tesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. *Strategi Pengawas Sekolah Menengah kejuruan dalam Upaya Peningkatan Mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli Dikabupaten Tolitoli.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK

Muhammadiyah, pencapaian strategi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah, dan solusinya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pengawas sekolah kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli adalah mengadakan pembaruan program sekolah secara profesional dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Penerapan standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidikan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Pencapaian mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli, yakni: Mutu proses dan mutu hasil, yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa memahami dan mengamalkan materi ajar yang telah disampaikan oleh guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran, yaitu SMK Muhammadiyah Tolitoli telah mencetak siswa atau keluaran yang berprestasi, sehingga setelah keluar mudah mendapat pekerjaan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat sebagaimana mestinya.

Faktor pendukung yaitu: Pengawas profesional yaitu pengawas sekolah yang cukup profesional dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama pengawas dengan pihak manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli yakni terjalin kerjasama pihak pengawas sekolah dengan manajemen SMK Muhammadiyah Tolitoli. Faktor penghambat yaitu usia pengawas mendekati pensiun dan masih berkualifikasi pendidikan S1, fasilitas kurang memadai dan sebagian guru kurang profesional. Solusi mengatasi hambatan adalah meningkatkan fasilitas dan peningkatan profesionalisme guru. Implikasi Penelitian adalah para pihak yang kompeten khususnya pengawas sekolah agar lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru SMK Tolitoli sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu SMK Muhammadiyah Tolitoli. Para pihak terutama manajemen SMK dan para guru SMK Muhammadiyah Tolitoli,

hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk pengawas sekolah, guna lebih meningkatkan mutu.

2. Misman. 2012. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Judul: *Penerapan Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai.*

Dari hasil penelitian yang dilakukan, temuannya adalah: 1) Kepengawasan dalam meningkatkan profesionalis guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan dapat menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. 2) Pengoransiasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. 3) Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan lesson study sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru. 4) Evaluasi atas pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai adalah menilai kinerja supervisi pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam. Pengawasan supervisi pendidikan agama Islam

didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervisi pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan strategi kepengawasan di lingkungan sekolah. Perbedaan penelitiannya adalah strategi yang diterapkan oleh pengawas dan tujuan dari kepengawasan yaitu hanya menyoroti tentang peningkatan profesionalisme guru.

3. Muhid. 2007. Tesis. Pancasarjana Universitas Negeri Manado. Judul: *Strategi Pengawas Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Kepala Sekolah Dasar pada Otonomi Daerah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.*

Kesimpulan hasil penelitian: 1) Pengawas sekolah Kecamatan Teluk Mengkudu menggunakan enam (6) strategi dalam pengembangan profesionalisme kepala SD yakni: a) menyusun program kerja, b) monitoring, c) supervisi, 4) penilaian, e) pembinaan, dan 6) pelaporan. Strategi dan struktur program kerja pengawas sekolah dalam pengembangan profesionalisme kepala SD dibuat pada awal tahun pelajaran melalui musyawarah atau rapat khusus pengawas sekolah dan berkoordinasi dengan kepala kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Teluk Mengkudu untuk mendapatkan masukan dan koreksi konstruktif sebelum ditetapkan menjadi sebagai panduan. Program kerja itu berhubungan erat dengan Strategi pengawas sekolah dan dilaksanakan secara fleksibel Program kerja kepengawasan yang terkait langsung dengan pengembangan profesionalisme kepala sekolah dibahas dalam rapat khusus pengawas SD setiap bulan. Kepala sekolah yang memiliki jumlah skor terendah (kategori kinerja kurang/sangat kurang) berdasarkan penilaian dan supervisi mendapat perhatian dan pembinaan khusus dari pengawas sekolah sebelum mutasi dilakukan. Hasil yang diraih sekolah binaan menunjukkan bahwa strategi pengawas sekolah dalam pengembangan profesionalisme Kepala SD di Kecamatan Teluk Mengkudu belum optimal. Prestasi yang diraih sekolah binaan belum menyeluruh. Dari 29 SD hanya 4 (empat) unit yang menonjol

untuk tingkat kabupaten dan 2 unit tingkat provinsi. Kemudian prestasi itu pun bersifat individual.

4. Hasan Asy'ari. 2014. Tesis. IAIN Surakarta. Judul: *Peranan Pengawas PAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2014.*

Hasil penelitian: 1) Pengawas Pendidikan Agama Islam masih terbatas dalam menjalankan perannya secara maksimal bahkan optimal, sebagai supervisor, sebagai advising, sebagai monitoring, sebagai reporting, sebagai coordinating, dan performing leadership. 2) Faktor penghambat peranan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara antara lain karena: a) pengawas Pendidikan Agama Islam belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota, b) frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang, dan c) tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas Pendidikan Agama Islam dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota). 3) Solusi peranan pengawas Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mayong Jepara Tahun 2014 : a) Pengawas Pendidikan Agama Islam difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota, b) Frekwensi kehadiran pengawas ditingkatkan, c) pemerintah dapat mencantumkan anggaran untuk pengawas Pendidikan Agama Islam dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota).

5. Meidy Astarina, Jurnal An-Nizami Vol I, No. 3, Desember 2016. Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu. *Strategi Pengawas PAI SMP/MTs dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten BengkuluTengah.*

Pelaksanaan pengawasan oleh Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah. Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah melaksanakan kegiatan pengawasan meliputi pengawasan administrasi dan pengawasan manajerial. Pengawasan Administrasi merupakan bidang pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan- akademik yang dilaksanakan pada satuan pendidikan, dengan tujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya

dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang direncanakan untuk para siswanya yang berfungsi sebagai penjaminan- mutu bagi guru.

Supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktifitas sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Strategi Supervisi Pengawas PAI SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah memiliki strategi berupa pendekatan sosial dan sharing, baik dalam pembinaan, pelaksanaan maupun penilaian-. Di mana pengawas PAI dan juga kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Selain itu pengawas PAI kabupaten Bengkulu tengah juga melakukan koordinasi dengan pengawas umum dari kementerian pendidikan nasional yang juga melakukan supervisi pada sekolah tersebut untuk saling membantu tugas sesama pengawas.

Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah juga mempunyai teknik dalam pengawasan, Pengawas PAI SMP/ MTs kabupaten Bengkulu tengah menggunakan teknik dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru PAI berupa pertemuan orientasi, rapat dengan dewan guru, berdiskusi mengenai kendala-kendala dalam melakukan proses pembelajaran bersama guru PAI dan tukar menukar pengalaman (sharing of Exferience) sehingga guru-guru merasa tidak digurui dalam pelaksanaan pengawasan ini, juga menggunakan teknik khusus secara pribadi seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan juga demonstrasi mengajar strategi Pengawas PAI SMP/MTs dalam peningkatan kinerja guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah strategi yang dipakai berdampak positif terhadap guru dalam peningkatan kinerja guru baik dalam proses pembelajaran maupun dari

administrasi guru seperti pembuatan RPP, Silabus, Prota, Prosem dan juga laporan bulanan untuk kelengkapan sertifikasi.

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dan penelitian oleh Meidy Astarina dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang Strategi-strategi yang dilakukan oleh Pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan Tesis**

Untuk mempermudah penulisan tesis, peneliti menyusun urutan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II Upaya Pengawas Madrasah dan Mutu Pendidikan. Di dalamnya memuat teori tentang Madrasah Ibtidaiyah, Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Upaya Pengawas Madrasah, dan Upaya Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian yang memuat tentang Lokasi Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Rencana Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, Upaya Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, Evaluasi Upaya Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dan Pencapaian Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas serta Kendala yang Dihadapi Pengawas dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Serta menyajikan tentang

Analisis Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi berisi simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

Bagian akhir dari tesis meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI adalah dengan menerapkan pendekatan, teknik, metode, dan strategi yang disusun melalui perencanaan yang matang untuk diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan ke MI.
  - a. Peningkatan mutu pendidikan di MI oleh pengawas dilakukan melalui Pendekatan individu, organsiasional, dan pendekatan kelompok. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembinaan tepat sasaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan guru sehingga apa yang dipelajari akan benar-benar memberikan nilai tambah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI.
  - b. Teknik pembinaan Pengawas Madrasah adalah dengan menerapkan teknik *supervisi* baik supervisi akademik, supervisi klinis, dan sebagainya. Supervisi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan kepada sekolah dalam menyusun program sekolah/
  - c. Metode yang ditempuh untuk melaksanakan pembinaan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan langkah-langkah yang sudah tersusun. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dijadikan alternatif untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kepala MI.
  - d. Upaya Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI adalah dengan melakukan upaya pembinaan didukung dengan pendekatan, teknik, dan metode yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan MI. Tingkat pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan

kompetensi pedagogik, pembinaan kompetensi profesional, dan pembinaan kompetensi kepribadian.

2. Pencapaian mutu pendidikan di MI Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah mutu proses dan mutu hasil. Yaitu siswa senang dan aktif mengikuti materi ajar, siswa memahami dan mengamalkan materi ajar yang disampaikan guru, nilai ujian siswa di atas rata-rata. Mutu keluaran MI Al Azhary, MIMA Ajibarang, MIM Ajibarang Kulon, dan MIMA Pancasan 2 telah mencetak siswa yang berprestasi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah yang diidam-idamkan.

#### **B. Saran**

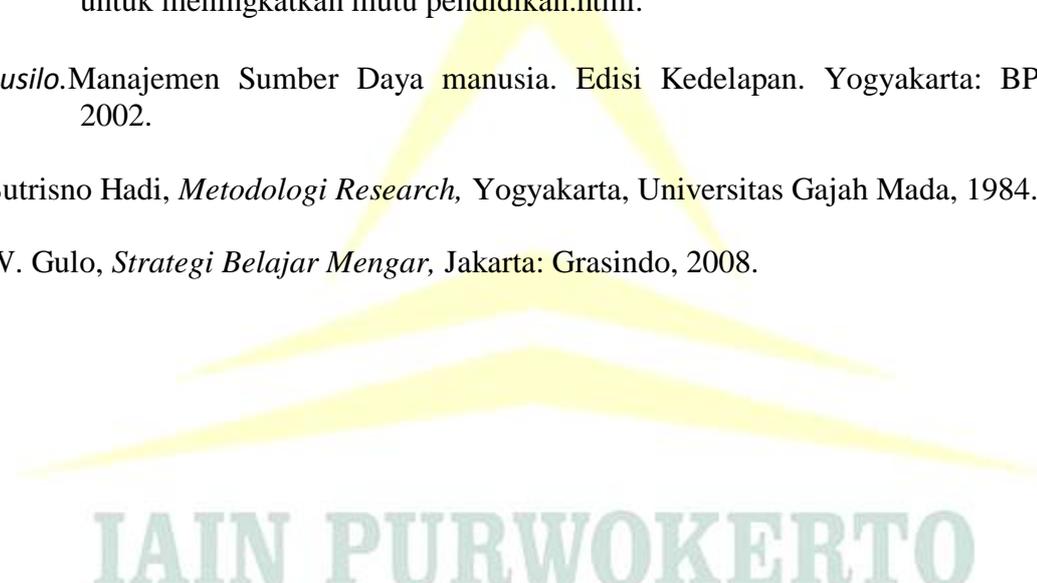
1. Kepada pemerintah yang berwenang hendaknya mengangkat pengawas sekolah yang sudah memenuhi standar pengawas, dan memperhatikan kualifikasi pendidikan dan usia.
2. Kepada yang kompeten khususnya pengawas madrasah agar lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MI.
3. Kepada semua pihak, hendaknya lebih giat mengikuti arahan dan petunjuk Pengawas Madrasah, guna lebih meningkatkan mutu baik mutu proses maupun mutu keluaran MI di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid, *Pengelolaan Madrasah Sentralistik: Solusi atau Masalah?*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2007.
- Ahmadi dan Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo. 2011.
- Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, Jakarta. 2005.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya*. Jakarta. 2005.
- Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta. 2005.
- Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidis*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Departemen Agama RI. *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. P. 87
- H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, Bandung: Irama Wadya. 2012.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 2012.
- Kontjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Lampiran Permenag Nomor 2 Tahun 2012
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Proposal*. Jakarta: Bui Aksara, 1993.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo, 1994.

- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Piet A. Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT Refika Aditama. 2011) P. 141-142
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surya Jaya, “Strategi Kepengawasan Care and Share untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan” artikel di akses pada 11 April 2016 dari [sumbawabaratkab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care-and-share-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan.html](http://sumbawabaratkab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care-and-share-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan.html).
- Susilo. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1984.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2008.



IAIN PURWOKERTO